

Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Kelompok Industri Kecil Menengah (Ikm) Kripik Tempe Kilodang Desa Tawangrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Madiun

Syarifah Ratih K.S¹, Arini Wildaniyati²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Merdeka Madiun, Jl.Serayu No.79, Madiun, 63133

E-mail: syarifah@unmer-madiun.ac.id

²Program Studi Akuntansi, Universitas Merdeka Madiun, Jl.Serayu No.79, Madiun, 63133

E-mail: arini@unmer-madiun.ac.id

Abstract— *The purpose of this community service is to provide an understanding of accounting in general and provide training in the preparation of accounting (financial statements) to owner IKM Kilodang Tawangrejo in Magetan . Since established, this IKM has not had financial report that resulted in Mrs. Suti's tempe IKM and Mrs. Narsi are not being able to know the cash inflows and cash outflows. The benefits of this bookkeeping training are expected through training and mentoring. It is expected that IKM players can make simple bookkeeping and determine the profit and loss of their business. Increase the income of through information obtained from financial statements. Located in Tawangrejo Takeran, Magetan Regency, which was focused on chips, especially Mrs. Suti and Mrs. Narsi, which was conducted on 1 August 2018 - 31 December 2018. The activities carried out by providing training to IKM actors in making simple bookkeeping that will greatly help them in managing cash, so that they can find out the benefits and losses obtained, so that they can develop their business to become bigger and more resilient.*

Keywords—: *Bookkeeping; IKM.*

I. PENDAHULUAN

Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu faktor penggerak bagi perekonomian di suatu Negara khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, kehadiran Ukm haruslah di dukung oleh pemerintah. Karena dengan adanya sektor UKM ini pengangguran akan berkurang. UKM ini adalah usaha dalam skala kecil yang maksimal laba bersihnya yaitu Rp 200.000.

Kelompok Industri Kecil Menengah (IKM) Kripik Tempe Desa Tawangrejo, Kecamatan Takeran, disiapkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Magetan, untuk menjadi salah satu IKM unggulan di Kabupaten Magetan. IKM Kripik Tempe Desa Tawangrejo telah mengikuti beberapa pelatihan yang dilakukan oleh Disperindag Kabupaten Magetan khususnya pelatihan untuk memperhatikan kualitas produknya, salah satunya mengurus P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) serta mencantumkan masa kadaluarsa.

Hingga kini produsen kripik tempe hanya memasarkan produknya dengan kemasan sederhana. Walaupun potensi bisnis produk tempe sangat menjanjikan, bukan berarti industri ini tidak menghadapi kendala. Ada banyak faktor yang menjadi hambatan-hambatan UKM keripik tempe untuk mengembangkan bisnis seperti misalnya: (1) Kurangnya pengetahuan UKM akan strategi pengolahan dan pemasaran praktis dimana produk yang dibuat oleh IKM hanya berupa produk dengan kemasan dan label sederhana tanpa memberikan identitas unik pada produk, (2) Minimnya *financial literacy* dari para pelaku usaha dimana hampir semua bisnis tidak memiliki laporan keuangan yang baku sehingga menyulitkan mereka untuk mengetahui modal kerja, pengeluaran dan laba yang diterima secara pasti dari operasi, (3) rendahnya inovasi, pengembangan nilai tambah dan diferensiasi bisnis sehingga membuat produk-produk mereka hanyalah menjadi bisnis komoditas yang bersaing dengan harga yang rendah.

Kendala utama yang dihadapi pihak IKM/UMKM selain modal adalah penerapan manajemen profesional. Mereka kurang memahami dan perlu dibekali tentang pentingnya laporan keuangan suatu bisnis. Sistem pembukuan UMKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan standar (baku). Padahal laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu mereka dalam upayanya pengembangan bisnisnya secara kuantitatif dan kualitatif, (Narsa dkk,2012)

Salah satu IKM keripik tempe di Desa Tawangrejo adalah UKM kripik tempe Bu Suti dan Bu Narsi yang dikatakan oleh masyarakat setempat memiliki rasa dan kualitas yang unggul. Sejak didirikan tahun 1980, IKM ini tidak memiliki satu pun pencatatan atau laporan keuangan yang mengakibatkan IKM keripik tempe Bu Suti dan Bu Narsi tidak bisa mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar. Strategi bisnis yang dijalankan pun terkesan sederhana dimana, bagi mereka yang penting adalah “Berjualan dan dapat duit dengan cara yang sama dilakukan orang kebanyakan” sehingga memupuskan alternatif-alternatif strategi pengembangan.

Keberadaan IKM di daerah tersebut mempunyai pola pikir yang sangat sederhana, asal tiap hari sudah banyak yang memesan atau membeli mereka berpikiran sudah mendapatkan keuntungan, mereka tidak menghitung berapa bahan baku yang mereka keluarkan dan berapa persen yang mereka terima bersih. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan tentang pembukuan (akuntansi)

nya kurang paham. Untuk itu agar IKM ditempat tersebut mampu bersaing dan memiliki prospek yang berkeberlangsungan maka para pelaku IKM harus dibekali dengan pengetahuan tentang pentingnya membuat pembukuan sederhana. Seperti yang dikatakan oleh Idrus,2000 bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan sektor usaha kecil untuk berkembang adalah lemahnya kemampuan dalam pengambilan keputusan , ketidakmampuan didalam manajemen, kurangnya pengalaman dan lemahnya pengawasan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh IKM/UKM apabila mereka menginginkan pengembangan usahanya. Karena untuk bisa mendapatkan kredit perbankan maka diperlukan laporan keuangan. Untuk itu, kebiasaan mencatat setiap transaksi dalam kegiatan usahanya dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan IKM/UKM. Kebanyakan pemilik usaha kecil tersebut hanya mengingat berapa jumlah uang yang sudah dikeluarkan dan berapa yang sudah diterima dan berapa barang yang masih. Melalui penataan laporan keuangan yang baik,diharapkan nantinya para pelaku usaha kecil/IKM tidak akan mengalami kesulitan ketika mereka mengajukan kredit/pembiayaan pada kreditur.

Dari uraian permasalahan diatas maka tim pengabdian kepada masyarakat tertarik mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Kelompok Industri Kecil Menengah (Ikm) Kripik Tempe Kilodang Desa Tawangrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan” yang akan berfokus pada pengembangan strategi pemasaran dan bisnis, serta pelatihan pembukuan keuangan sederhana bagi usaha mereka. Agar nantinya ketika mereka harus melaporkan ke kantor pajak ,mereka sudah mempunyai data/laporan keuangan yang lengkap.

II. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan pada para pelaku IKM dalam membuat pembukuan sederhana yang akan sangat membantu mereka dalam mengelola kas, sehingga mereka dapat mengetahui keuntungan dan kerugian yang diperoleh, sehingga mereka bisa mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan tangguh. Hal – hal yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu dengan beberapa metode sebagai berikut :

A. Metode Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek. Adapun kriteria yang hendak diperhatikan oleh observer antara lain.

B. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si peneliti dengan objek penelitian. Keterangan-keterangan yang hendak diperoleh melalui wawancara biasanya adalah keterangan dalam memperoleh dan memastikan fakta, memperkuat kepercayaan, memperkuat perasaan, mengenali standar kegiatan, dan untuk mengetahui alasan seseorang.

C. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan melalui diskusi, rapat dan pertemuan praktek. Setiap orang belajar melalui banyak cara yang berbeda - beda sesuai dengan kemampuan menangkap pesan yang diterima, ada yang cukup mendengar saja, atau melihat dan juga ada yang harus mempraktekkan dan kemudian mendistribusikannya.

D. Metode Pelatihan

Pelatihan atau training merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan keinginan perusahaan. Pelatihan juga merupakan proses sistematis dimana karyawan mempelajari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*) atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi wawancara yang telah dilakukan oleh tim pengabdian maka dapat diperoleh keterangan bahwa IKM Kripik Tempe Kilodang Tawangrejo Takeran belum pernah melakukan aktivitas pembukuan. Banyak kendala yang dihadapi, diantaranya mereka menganggap pembukuan terlalu ribet untuk dilakukan. Hal ini disebabkan latar belakang pendidikan (SDM yang kurang memadai) dan kurangnya sosialisasi dari daerah mereka.

Berdasarkan kenyataan di lapangan dan untuk mengatasi hal tersebut, maka diadakannya penyuluhan dan pelatihan tentang pentingnya pembukuan bagi usaha kecil. Diawali dengan memberikan pemahaman tentang pengertian pembukuan. Pembukuan merupakan hal yang sangat penting bagi segala bentuk usaha. Karena pembukuan merupakan cerminan keadaan usaha yang dijalankan, selain itu dengan adanya pembukuan yang baik dan benar maka kelangsungan usaha akan terjamin.

Untuk itu agar memudahkan mereka memahami dan melakukan pembukuan, maka dibuatkan format pembukuan yang sederhana, dimana mereka akan mudah melakukannya. Jadi mereka harus selalu mencatat setiap kegiatan yang mereka lakukan, baik membeli plastik pembungkus, pembelian bahan bakunya sampai barang siap di pasarkan.

Pembukuan sederhana untuk usaha kripik tempe kilodang mitra adalah sebagai berikut :

Format Buku Kas

Tgl	Keterangan	Pemasukan (Debet)	Pengeluaran (Kredit)	Saldo

Dengan format tersebut mereka lebih bisa memahami dan mengerjakan pembukuan setiap bulannya. Jadi mereka tinggal menulis berapa penerimaan dari hasil penjualan mereka, dan mencatat berapa pengeluaran yang mereka keluarkan baik untuk bahan baku maupun untuk biaya-biaya lainnya.

IV. KESIMPULAN

Keuangan adalah bagian penting dari setiap lini bisnis sehingga perlu adanya sosialisasi maupun pelatihan bagi industri kecil menengah, yang latar belakang pendidikan mereka yang bukan dari akuntansi.

Pelatihan di sini dimaksudkan untuk membantu mereka menyelesaikan masalah-masalah pembukuan laporan keuangannya, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Memberikan penyuluhan yang bertujuan agar mereka memahami tentang pembukuan dan arti pentingnya pembukuan untuk keberlangsungan usaha kripik tempe yang dijalankan.
2. Pelatihan dengan membuatkan format buku kas yang sederhana agar mereka bisa dan mampu membuat pembukuan sederhana, mengetahui laba yang diperoleh dari usaha tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Idrus. 2000. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Jawa Tengah. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Narsa, Made I, Widodo Agus, Kurnianto Sigit. 2012. Mengungkap kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) untuk meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Majalah Ekonomi, Tahun XXII, No. 3 Desember 2012*.